

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, dan memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Antara lain melalui mata pelajaran PKn ini, siswa dapat menjadi warga negara yang mampu mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif, hal ini sebagaimana tercermin dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pada hakekatnya, untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran, perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar merupakan pencerminan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa, guru, materi pelajaran, metode pengajaran, sarana atau fasilitas belajar, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan didukung oleh lingkungan, yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Berdasarkan data awal, yang ditemukan di lapangan, dimana proses belajar mengajar mata pelajaran PKn di kelas V Madrasah Ibtidaiyah masih bersifat monoton dan kurang menarik, sehingga setiap proses belajar mengajar berlangsung siswa jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajarannya. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Pembelajaran seperti ini menurut Depdiknas (2005:1) menyebabkan sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut dimanfaatkan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Paguat dijumpai kondisi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum optimal. Dari 23 orang siswa kelas V, 9 siswa yang mendapatkan nilai dibawah 6 dan hanya 7 yang mendapat nilai di atas 20. Terkait masalah tersebut maka akan digunakan Model Pembelajaran Portofolio untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Dalam konteks ini penggunaan Model Portofolio diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar sehingga meningkatkan pemahannya atas konsep yang diajarkan serta diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil proses belajar mengajar mata pelajaran PKn, maka dipandang perlu diterapkan model pembelajaran Portofolio. Melalui pembelajaran portofolio ini siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam masyarakat dan secara proaktif memberikan

alternatif pemecahannya, sehingga diharapkan siswa akan mendapat banyak manfaat baik hasil maupun pelaksanaan akademik, sosial maupun sikap pengertian. Menurut Trianto (2009:16) penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran, berarti menempatkan siswa pada posisi sentral dalam keseluruhan program pembelajaran.

Melalui pembelajaran seperti ini, pengetahuan dapat diterima dan tersimpan lebih baik, karena pengetahuan tersebut masuk dalam otak setelah masuk proses “masuk akal”. Yang tidak masuk akal akan dikesampingkan. Karena tersimpan secara mendalam, meski pernah lupa, pengetahuan tersebut mudah untuk dipelajari kembali. Materi tersebut sewaktu-waktu dapat digunakan dalam situasi baru yang berlainan dari situasi waktu proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran portofolio, pemecahan masalah dilakukan melalui analisis ilmiah terhadap isu-isu strategis yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara seperti berlakunya proses perubahan nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya masyarakat akibat globalisasi, serta kebijakan-kebijakan pemerintah terkait dengan penyelesaian masalah-masalah sosial budaya yang berkembang di masyarakat.

Isu-isu masalah sosial yang berkembang di masyarakat tersebut perlu dianalisis dan hasil analisis ini merupakan alternatif tindakan dan atau kebijakan baru yang lebih baik. Siswa dalam proses ini ditempatkan dan diperlakukan sebagai subjek, yang harus secara aktif berperan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan menemukan kebermaknaan belajar. Kebermaknaan belajar akan diperoleh

apabila siswa mencari, menemukan dan mengalami sendiri berbagai hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Model Pembelajaran Portofolio merupakan alternatif Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan Cara Mengajar Guru Aktif (CMGA), karena sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran guru dan siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan, sehingga siswa akan mendapat banyak manfaat dan hasilnya, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis bermaksud mengangkat permasalahan ini dalam penelitian berjudul **“Penerapan Model Portofolio Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V MI Negeri Paguat.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah aktivitas belajar siswa dalam Pembelajaran PKn pada siswa

kelas V MI Negeri Paguat Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Portofolio”?

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang siswa yang kurang minat terhadap pelajaran PKn, dan proses pembelajaran yang kurang baik berdampak pada kurangnya kedisiplinan siswa terhadap tugas serta proses pembelajaran yang dilakukan juga menjadi kurang efektif, jika permasalahan ini tidak dipecahkan dampaknya adalah prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Pemecahan masalah yang dipilih adalah memperbaiki proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran PKn. Pada penelitian ini adalah bidang studi PKn.

Rencana penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Observasi awal tentang kemampuan pemahaman terhadap mata pelajaran, observasi input siswa, kesiapan siswa, sumber belajar yang ada, pendekatan atau metode yang diterapkan.
- b. Membuat rencana pengajaran yang disetting sebagai penelitian tindakan kelas.
Dalam hal ini peneliti mempersiapkan bahan pengajaran sebelum bertemu dengan siswa, menyiapkan sumber belajar, dan bahan tugas untuk siswa.

Dalam pemberian tugas, guru sebagai :

- 1) Perencanaan yaitu penentu jenis tugas

- 2) Fasilitator yaitu penyedia sarana yang dapat mengilhami siswa dalam berfikir aktif dan kreatif.
 - 3) Evaluator
- c. Dari pelaksanaan rencana dan observasi oleh pengamat ditindaklanjuti dengan diskusi atau refleksi untuk siklus berikutnya. Siklus berikutnya pada dasarnya memperbaiki hasil tindakan pada siklus sebelumnya. Demikian seterusnya sampai peneliti mengetahui ada internalisasi proses pembelajaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn dapat meningkat dengan menggunakan Model Pembelajaran Portofolio di kelas V MI Negeri Paguat Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dapat meningkatkan cara belajar siswa pada pembelajaran PKn.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat memberi pemahaman

psikologis terhadap guru-guru dalam penggunaan Model Pembelajaran Portofolio. khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: Untuk menambah pengetahuan dan berbagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah nyata yang dihadapi oleh dunia pendidikan.
- b. Bagi Sekolah: hasil penelitian ini akan memberikan nilai tambah dan mendorong penelitian lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan lain yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.